

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN DAN ALASAN PEMILIHAN JUDUL

1. Penegasan Judul

Untuk mempermudah memahami judul skripsi perlu kami jelaskan beberapa istilah yang kami pakai didalamnya. Judul skripsi ini adalah KONSELING AGAMA PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA TERATAI TERHADAP EKS KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIK (STUDY KASUS PROSES REHABILITASI TERHADAP EKS KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIK).

Dari judul tersebut dapat ditegaskan maksudnya yaitu bahwa skripsi ini membahas tentang konseling agama yang dianggap tepat untuk dipergunakan dalam rangka proses rehabilitasi terhadap eks penyalahgunaan narkotik. Sebagai awal dari pembahasan tentang Konseling Agama Panti Sosial Pamardi Putra Teratai Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Narkotik (studi kasus proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik). Sekaligus agar tidak menimbulkan kesalahpahaman mengenai judul yang penulis maksudkan, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa kata yang penting saja antara lain:

a) *Konseling Agama*

Konseling agama yang dimaksud adalah Konseling Islami, Dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islam di Yogyakarta pada tahun 1985 dirumuskan pengertian bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut :

Bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya merupakan proses dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mengalami masalah guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat (Imam Sayuti Farid, 1988:10).

b) *Rehabilitasi*

Rehabilitasi bertujuan agar pasien dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan kemampuannya/ bekerja lagi sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat hidup menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat umumnya. Rehabilitasi juga mempunyai tujuan untuk mengusahakan agar pasien dapat menghayati agamanya masing-masing dan hidup sesuai dengan ajaran agamanya (Satya Joewana, 1989:100).

c) *Penyalahgunaan narkotik*

Penyalahgunaan narkotik dikenal sebagai drug dependence (problem ketergantungan obat) yang oleh WHO diberikan diskripsi sebagai suatu keadaan yang diciptakan karena penggunaan obat secara periodik maupun kontinue (Kepolisian RI, 1977:54).

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh (konselor)

kepada orang lain (klien) dalam rangka mengatasi ketergantungan narkoba yang dihadapi oleh klien dengan didasarkan pada ajaran agama Islam demi tercapai ketenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Jadi lebih jelasnya yang dimaksud dalam judul ini adalah sejauh mana pengaruh konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai Jl. Balongsari Dalam No. 1 Surabaya.

2. Alasan Pemilihan Judul

Peneliti meneliti judul skripsi tersebut diatas dengan alasan sebagai berikut :

- a. Karena peneliti tertarik atas usaha yang dilakukan oleh (konselor) petugas sosial dengan menggunakan konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Parmadi Putra Teratai di Jl.Balongsari dalam No.1 Surabaya.
- b. Permasalahan tersebut sesuai dengan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- c. Selama ini belum ada orang yang meneliti masalah tersebut dengan metode konseling agama dan proses rehabilitasi.

B. LATAR BELAKANG

Masa muda atau remaja adalah masa yang penuh dengan guncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh keberuntungan dengan masa dewasa yang matang yang berdiri sendiri.

Prof. Dr. Zakiyah Daradjat berpendapat :

Bahwa masa remaja satu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari usia anak-anak menuju kepada dewasa. Bahkan dalam kemantapan beragama umurnya diperpanjang sampai umur 24 atau 25 tahun (Zakiyah Daradjat, 1972:72).

Remaja dan pemuda merupakan bagian terbesar dari anggota masyarakat dan bangsa Indonesia, perlu memperhatikan keadaan dirinya dengan segala aspek kepemimpinannya. Karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa, pemuda adalah tunas bangsa, pemuda adalah pelopor perubahan dan pembangunan, pemuda adalah pendobrak pembekuan, menjadi pemimpin disaat bangsa dan negara dalam keadaan kritis dan sebagainya (Hasan Basri, 1996:61).

Disini dapat dilihat bahwa masa depan bangsa dan negara adalah terletak dipundak dan tanggung jawab remaja. Jika remaja berkembang dengan meningkatkan kualitas yang semakin membaik besar harapan kebaikan dan kebahagiaan kehidupan bangsa dapat diharapkan. Namun jika

sebaliknya maka keadaan saling menuding dan meyalahkan tidak dapat dihindarkan sedangkan permasalahannya semakin lama semakin parah.

Jadi yang dimaksud dengan remaja dan permasalahannya adalah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan adanya kebutuhan-kebutuhan mereka dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungan dimana remaja itu hidup dan berkembang (Moh. Amin, 1992:21).

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut kurang mendapat penyelesaian maka dapat mengakibatkan bermacam gangguan bagi remaja sendiri yang terkenal dengan istilah kenakalan remaja, remaja tidak bertanggung jawab, seenaknya sendiri dan lain sebagainya. Salah satu bentuk kenakalan remaja yang melanggar norma hukum adalah penyalahgunaan narkotik.

Narkotik adalah zat-zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral. Dalam mendefinisikan narkotika ini sudah termasuk candu (morfinis, codein, heroin) dan candu syathetis (Mepericin, methadone) (Djoko Prakoso, Bambang Riyadi, Amir Muksin, 1987:481).

Penyalahgunaan narkotika adalah suatu bentuk gangguan jiwa berupa penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan obat. Gangguan ini sering dijumpai pada usia remaja dan oleh karena menimbulkan keresahan dikalangan orang tua, pendidik maupun masyarakat pada umumnya. Dalam teori psikologik menunjukkan bahwa sebagian gangguan

penggunaan obat terdapat pada usia remaja ditandai oleh perubahan-perubahan yang pesat bagi jasmani, intelektual maupun kehidupan sosial. Perubahan yang cepat itu kadang-kadang menimbulkan ketegangan, keresahan, kebingunan, perasaan tertekan, rasa tidak aman bahkan tidak jarang kita jumpai depresi. Semua perasaan tersebut dapat menyebabkan remaja terkena gangguan penggunaan narkotika. (Satya Joewana, 1989 : 6).

Penggunaan narkotika mempunyai dampak terhadap sistem saraf manusia yang menimbulkan berbagai perasaan. Sebagian dari obat-obat itu menimbulkan gairah semangat dan keberanian, sebagian lagi menimbulkan rasa mengantuk, yang lain bisa menyebabkan perasaan tenang dan nikmat sehingga bila melupakan segala kesulitan (Sarlito, 1997:208).

Jika seorang remaja menjadi korban ketergantungan narkotik, mereka pasti membutuhkan pengobatan dan dorongan untuk menyembuhkan ketergantungan dan membawa ke fasilitas tertentu sehingga memperoleh petunjuk dan tindakan pengobatan yang paling tepat. Cara moralistik dalam usaha menanggulangi penyalahgunaan narkotik adalah menitik beratkan pada pembinaan moral dan membina kekukuhan mental masyarakat juga membina moral dan mental remaja (Sudarsono, 1991:81).

Pendidikan moral yang baik terdapat dalam agama karena nilai yang dapat dipatuhi dengan suka rela hanya kesadaran yang datangnya dari keyakinan agama. Maka pembinaan mental remaja tidak lepas dari

pendidikan agama. Kewajiban untuk membendung kemerosotan telah difirmankan Allah swt. dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا - التَّحْرِيمِ : ٦ -

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari (bahaya) api neraka (S. At-Tahrim :6). (Al-Qur'an dan Terjemahan).

Rehabilitasi bertujuan agar pasien dapat melanjutkan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga maupun masyarakat umumnya. Rehabilitasi juga mempunyai tujuan untuk mengusahakan agar pasien dapat menghayati agamanya masing-masing dan hidup sesuai dengan ajaran agamanya. (Satya Joewana, 1989:100).

Dengan berbekal sarana-sarana yang ada serta pekerja sosial yang tangguh, Panti Sosial Pamardi Putra Teratai berupaya untuk merehabilitasi remaja yang mempunyai masalah sosial untuk dapat dijadikan, diwujudkan menjadi remaja yang bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur yang akhirnya mampu melaksanakan fungsi sosialnya dan dapat hidup bermasyarakat dimanapun mereka berada.

Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh tentang konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotika di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai, Jl. Balong Sari Dalam No. 1 Surabaya.

C. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka dalam kaitanya dengan skripsi yang mengambil topik Konseling Agama Dalam Proses Rehabilitasi Terhadap Eks Korban Penyalaguanan Narkotika, maka dalam hal ini agar lebih mudah untuk memudahkan pembahasannya disusun rumusan masalah.

Dibawah ini disebutkan rumusan masalah, yaitu :

- a. Bagaimana pelaksanaan konseling agama panti sosial Pamardi Putra Teratai dalam proses rehabilitasi eks korban penyalahgunaan narkotik ?
- b. Bagaimana pengaruh konseling agama panti sosial Pamardi Putra Teratai dalam proses rehabilitasi eks korban penyalahgunaan narkotik ?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangatlah penting karena mengingat semakin luasnya permasalahan maka agar tidak terjadi salah pengertian penulis memberikan batasan masalah, yaitu :

- a. Variabel bebas

Konseling agama yang dilakukan di panti sosial terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik, oleh petugas sosial.

b. Variabel terikat

Eks korban penyalugunaan narkotik yang mereka yang menjadi korban ketergantungan mereka pada narkotik dengan jumlah 5 orang.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik.
- b. Untuk mengetahui pengaruh konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi Fakultas Dakwah sebagai masukan tentang macam-macam bentuk konseling agama.
- b. Hasil penelitian diharapkan berguna bagi tenaga bimbingan konseling Islam sebagai bahan pengembangan lebih lanjut tentang pelaksanaan konseling agama.
- c. Sebagai kerangka acuan pelaku penelitian tentang bimbingan dan konseling agama.

E. LANDASAN TEORI

Menurut McCully (1966) mengemukakan bahwa konseling sebagai kegiatan bantuan profesional didasarkan pada pengetahuan khusus pengalaman teknik intelektual terhadap masalah-masalah yang muncul pada orang lain, diarahkan agar mereka mampu mengatasi dengan lebih efektif terhadap hal-hal yang bertentangan yang menandai kehidupan manusia (Singgih D. Gunarsa, 1996:33).

Langkah-langkah yang ditempuh seseorang bila mempunyai **problem** yaitu ketika orang tersebut meraskan adanya dorongan yang kuat untuk memecahkannya agar supaya ia sampai pada tujuan yang ingin dicapainya. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja sebenarnya bersangkut paut dan kait berkait dengan usia yang mereka lalui dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka hidup. Dalam hal ini suatu faktor penting yang memegang peranan yang menentukan dalam kehidupan remaja adalah agama (Zakiyah Daradjat, 1972: 69).

Korban penyalahgunaan narkotik sering berakar dari sikap putus asa karena tidak mampu lagi menghadapi kenyataan hidup. Sedangkan Islam melarang orang yang berputus asa dan bahkan menyuruh mereka kembali kepada Allah karena Allah akan mengampuni dosa-dosa orang yang kembali kepada-Nya. (Ahmad Barjie, 1986:26).

Jadi korban penyalahgunaan narkotika harus diusahakan untuk mengembalikannya kejalan yang benar, dan berupaya menanggulangnya dengan cara konseling agama. Dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami di Jogja pada 1985 merumuskan pengertian bimbingan dan konseling Islami sebagai berikut :

Bimbingan dan konseling Islami pada dasarnya merupakan proses dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat. (Iman Sayuti Farid, 1988:10).

Kiranya dengan usaha, strategi, jalur dan metode pembinaan diatas bisa diusahakan penumbuhan generasi muda yang efektif, aktif dan kreatif untuk selanjutnya bisa berperan sebagai generasi pembangunan.

F. METODE PENELITIAN

1. Sasaran (obyek) penelitian

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dan Eks Korban Penyalahgunaan Narkotik di JL. Balong sari Dalam No.1 Surabaya.

Pada panti sosial Pamardi Putra Teratai diarahkan pada pekerja panti sosial yang bertanggung jawab dalam merehabilitasi terhadap penyalahgunaan narkotik. Sedangkan para eks korban penyalahgunaan narkotik adalah mereka yang menjadi anak didik yang direhabilitasi di

panti tersebut. Jumlah eks korban penyalahgunaan narkotik di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai berjumlah 100 orang yang kami ambil sebanyak 5 orang.

2. Data

Data diperoleh dari dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Konselor (para pekerja sosial).
- b. Klien (eks korban penyalahgunaan narkotik)
- c. Angket
- d. Wawancara
- e. Observasi
- f. Dokumen

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi, wawacanra, angket dan mempelajari dokumen. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data disajikan dalam tabel berikut ini:

TABEL I
KUMPULAN DATA PENELITIAN

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TEKNIK
1.	Gambaran umum lokasi	Pekerja sosial	D & O
2.	Pelaksana Konseling	Konselor	W & O
3.	Kondisi Klien, Konselor	Koselor & Klien	A & O
4.	Keterlibatan Mengikuti	Koselor & Klien	A & W
5.	Pengaruh Konseling Agama	Koselor & Klien	D & W

D = Dokumentasi

O = Observasi

A = Angket

W = wawancara

4. Analisa data

Secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu :

a. Persiapan

Memilih data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Dengan maksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

b. Tabulasi oleh GER. Burroughs adalah :

1. Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
2. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
3. Mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan.

c. Persiapan data sesuai dengan pendekatan penelitian pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumusan atau atauran yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian yang diambil (Suharsimi Arikunto, 1996:238).

1. *Teknik Analisa Diskriptif Komparatif*

Yaitu teknik analisa untuk mengetahui persesuaian dan perbedaan pelaksanaan konseling dilapangan dengan teori-teori konseling yaitu dengan cara membandingkan (mentabulsikan) teori konseling dengan pelaksanaan proses rehabilitasi Panti Sosial

Pamardi Putra Teratai kemudian di interpretasikan (ditafsirkan, disimpulkan).

2. Teknik Analisis Statistik

Yaitu analisa untuk mengetahui pengaruh tidaknya konseling agama dipusat rehabilitasi Panti Sosial Pamardi Putra Teratai dalam mengatasi eks korban penyalahgunaan narkotik dengan memakai analisis prosentase rumusnya :

$$X = \frac{f_0}{f_h} \times 100\%$$

X = Keberhasilan

f_0 = Frekwensi

f_h = Frekwensi harapan / score ideal

Kemudian hasil prosentase dikonsultasikan dengan kreteria analisis sebagai berikut :

- a. Nilai 76% - 100% = baik
- b. Nilai 56% - 75% = cukup
- c. Nilai 40% - 50% = kurang

Nilai kurang dari 40% = tidak baik

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam bentuk bab perbab. Dan masing-masing bab terdiri atas sub bab dengan perincian :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dikemukakan tentang penegasan dan alasan pemilihan judul, latar belakang, rumusan, dan batasan masalah, dan kegunaan penelitian, landasan teori, Sasaran (obyek penelitian), data, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II Study Teoritis Tentang Konseling Agama Dalam Proses Rehabilitasi Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Narkotik.

Dalam bab ini dikemukakan tentang tinjauan konseling agama: pengertian konseling agama, tujuan konseling, fungsi konseling agama, teknik-teknik konseling, syarat-syarat konselor dan proses rehabilitasi terhadap korban penyalahgunaan narkotik; pengertian penyalahgunaan narkotik, aspek-aspek penggunaan narkotik, penanggulangan narkotik, serta konseling agama dalam proses rehabilitasi terhadap eks korban penyalahgunaan narkotika.

Bab III Study Empiris Tentang Pelaksanaan Konseling Agama Dalam Proses Rehabilitasi Eks Korban Penyalahgunaan Narkotika.

Pada bab ini dikemukakan tentang gambaran umum lokasi penelitian : latar belakang berdirinya panti sosial Pamardi Putra Teratai, Keadaan panti sosial, kapasitas tanpung, personalia, peralatan ketrampilan, pelaksanaan kegiatan operasional, prosedur penerimaan klien, syarat-syarat penerimaan klien, struktur dan personalia panti sosial, aktifitas konselig agama dalam

mengatasi eks korban penyalahgunaan korban narkotik: kondisi konselor, tinjauan kegiatan dipanti sosial, kondisi klien, pelaksanaan bimbingan konseling dengan pendekatan, langkah-langkah bimbingan konseling di Panti Sosial Pamardi Putra Teratai.

Bab IV Analisa Data

Pada bab ini dikemukakan tentang analisa data yang terbagi menjadi dua yaitu analisa diskriptif komperatif dan analisa statistik.

Bab V Penutup

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dan saran-saran serta penutup.